ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i4.6572

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE (TPS)* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM KONSEP AL-QUR'AN HADITS DI KELAS VII PONDOK PESANTREN DINIYAH LIMO JURAI

The Influence of the Think Pair Share (TPS) Learning Model on Students'Critical Thinking Skills in the Qur'an Hadith Concept in Seventh Grade at Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai

Ahmad Nurul Huda[1], Pendi Hasibuan[2], Salmi Wati[3], Mustafa[4]
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
ahuda2882@gmail.com; pendihasibuan@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 21, 2025	Jun 18, 2025	Jun 30, 2025	Jul 5, 2025

Abstract

The low level of critical thinking skills among students at Ponpes Diniyah Limo Jurai serves as the background for this study, which is attributed to the predominance of conventional teaching methods such as lectures and passive discussions. This study aims to examine the effectiveness of the cooperative learning model *Think Pair Share* (TPS) in improving students'critical thinking abilities. A quasi-experimental method was employed using a *posttest-only with nonequivalent groups* design. A total of 52 seventh-grade students were randomly divided into two groups: experimental and control, each consisting of 26 students. Data were collected through questionnaires and documentation, and analyzed using normality and homogeneity tests, as well as hypothesis testing with the assistance of SPSS version 30. The results show a significance value (sig-2 tailed) of 0.038 < 0.05, indicating that the application of the TPS model has a significant effect on enhancing students'critical thinking skills. This finding is supported by observation results showing noticeable improvement in critical

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

thinking during the learning process. Thus, the TPS model is proven to be effective in improving students'critical thinking in *Qur'an Hadits* instruction. The study implies the need to adopt active learning models such as TPS in the context of Islamic boarding school education.

Keywords: *Think Pair Share* Model; Critical Thinking Skills; Active Learning; Quasi-Experiment; *Qur'an Hadits*

Abstrak: Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di Ponpes Diniyah Limo Jurai menjadi latar belakang penelitian ini, yang disebabkan oleh dominasi metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan diskusi pasif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode yang digunakan adalah *quasi-experiment* dengan desain *posttest-only with nonequivalent groups*. Sebanyak 52 siswa kelas VII dibagi secara acak ke dalam dua kelompok: eksperimen dan kontrol, masing-masing terdiri dari 26 siswa. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig-2 tailed) sebesar 0,038 < 0,05, yang mengindikasikan bahwa penerapan model TPS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya perkembangan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model TPS terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Qur'an Hadits. Penelitian ini berimplikasi pada perlunya penerapan model pembelajaran aktif seperti TPS dalam konteks pendidikan pesantren.

Kata Kunci: Model *Think Pair Share*; Kemampuan Berpikir Kritis; Pembelajaran Aktif; *Quasi-Experiment*; Qur'an Hadits

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilator belakangi oleh kurangnya kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam memahami pembelajaran dikelas. Saat ini, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan diri dengan era global yang sudah maju. Untuk menghadapi dinamika global yang terus berkembang, pendidikan ditekankan untuk menghasilkan (SDM) sumberdaya manusia yang berkualitas besar atau tinggi, kompetitif, serta adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam konteks ini, sekolah memegang peranan penting sebagai institusi utama dalam proses pembentukan dan pengembangan SDM (Hanif, 2019). Sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, sekolah bukan saja bertugas memberikan ilmu pengetahuan, namun tetap juga dalam berperan dalam membentuk karakter, keahlian, dan norma yang penting diperoleh untuk melewati

rintangan dunia. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik dan relevan, sekolah bisa membuat lingkungan yang mendorong pertumbuhan intelektual serta emosional siswa, sehingga mereka siap bersaing di kancah internasional.(Gunawan, 2023)

Dengan demikian, transformasi sistem pendidikan yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolahyang dijelaskan oleh Gunawan 2023 menjadi kunci dalam menyiapkan generasi muda yang unggul dan mampu berkontribusi secara positif dalam era globalisasi. Pendidikan memiliki peran yang penting pada peningkatan (SDM) dan rakyat pada satu negeri. Sebagai kebutuhan utama, pembelajaran bertujuan untuk membuat individu yang memiliki potensi untuk berkontribusi dalam pembangunan serta membawa perubahan positif bagi rakyat, nusa, dan bangsa Indonesia.

Pendidikan menjadi suatu sarana dalam mengubah cara fikir setiap individu. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menekankan pentingnya penggunaan akal dalam memahami segala yang ada di alam semesta, sebagaimana dijelakan dalam HR Abu Nu'aim dari Ibnu Abbas sebagai berikut:

تفكروا في كل شيء ولا تتفكروا في الله

Berfikirlah tentang segala yang ada di alam semesta ini namun janganlah berfikir tentang dzat-Nya Allah SWT (HR.Abu Nu'aim dari Ibnu Abbas)

Melalui hadits ini mengajak manusia pada memikirkan ciptaan alam semesta saja dan jangan berfikir tentang dzat-Nya Allah SWT, disini sangat jelas manusia di tuntut untuk berfikir agar mereka memahami bagai mana Allah menciptakan alam ini. Dengan demikian, pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan intelektual dapat membentuk individu yang mampu berpikir kritis dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Kemampuan untuk menganalisis berbagai fenomena alam dan mencari penjelasan atasnya mencerminkan karakteristik utama seorang ilmuwan. Sikap ini tidak hanya mencerminkan rasa ingin tahu yang mendalam, tetapi juga mendorong perubahan dalam pola pikir individu, menjadikannya lebih kritis dalam berfikir, sistematis, dan terbuka terhadap berbagai kemungkinan

Pendidikan mempunyai peran krusial dalam membentuk suatu pribadi secara merata keseluruhan, yang merupakan cita-cita utama bangsa Indonesia. Manusia, dalam makhluk unik, memiliki keahlian untuk menerima dan mentranfer pembelajaran kepada

sesama, sehingga dapat mewujudkan norma-norma luhur yang diharapkan pada sistem pendidikan umum. Tujuan pendidikan umum, sebagaimana termaktup pada UU. No. 20 2003 Pasal 3, merupakan potensi yang dikembangkan oleh siswa supaya menjadi pribadi bertakwa serta beriman kepada tuhan yang maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, mulia akhlaknya, serta pribadi bertanggung jawab.

Upaya dalam menggapai tujuan tadi, peran guru sangat vital. Guru tidak hanya berguna untuk penyampain pengetahuan, namun dapat sebagai pendukung dan memfasilitasi serta membantu siswa pada pegembangan minat dan kemampuan belajar denagn mandiri. Dengan pendekatan inspiratif dan mendukung, guru membantu siswa dalam menggali potensi diri dan membentuk karakter yang sangat kuat. Dengan demikian, guru menjadi pilar utama dalam proses pendidikan, berkontribusi signifikan dalam mengasilkan generasi yang sekedar pintar secara intelektual saja, namun juga mempunyai integritas moral dan sosial yang baik. Dalam presfektis agama islam, pembelajar merupakan kewajiban setiap kita orang yang beriman dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Sesuai dengan yang diriwayatkan baginda Rasulullah ﷺ. Hal ini tuliskan pada H.R. Muslim:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Dari Abu Hurairah ra. Bahwasannya Rasulullah SAW berkata:"Barang siapa menempuh suatu jalan dalam menuntut ilmu, tentu Allah akan mempermudahkan bagi orang yang berilmu itu jalan menuju ke surga". (HR. Muslim).

Pada hadis tersebut, Rasulullah ﷺ menerapkan pendekatan fungsional dalam memberikan motivasi kepada para sahabatnya untuk menuntut ilmu. Beliau menyampaikan kegunaan, keuntungan, dan kemudahan yang akan didapatkan setiap pribadi yang berupaya dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun tidak menggunakan bentuk perintah langsung (*fi'l al-amr*), ungkapan tersebut dapat dipahami sebagai ajakan yang kuat. Bahkan, pendekatan semacam ini seringkali lebih efektif dibandingkan dengan perintah langsung dalam mendorong semangat belajar umatnya. Maka dapat dipahami bahwa dengan mencari ilmu dangan ikhlas dan ridho maka itulah yang akan mempermudah jalan kita dalam menuju surganya Allah SWT.

Pendidikan nasional sama dengan UU No. 20 Thn. 2003 tentang Sisdiknas memiliki peran penting dalam mengembangkan kapasitas individu dapat membentuk sifat dan peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan utama memberikan kecerdasan kehidupan masyarakat Indonesia. Tujuan pendidikan ini yaitu untuk meningkatkan potensi siswa supaya menjadi prbadi bertakwa, beriman kepada Tuhan, sehat jasmani, rohani, berakhlak, memiliki pengetahuan yang luas, terampil, mandiri, kreatif, serta mampu menjadi warga bangaa yang dapat bertanggung jawab(Matlani & Khunaifi, 2020)

Melalui UU. Sisdiknas No 20 thn. 2003, dapat di simpulkan bahwa undang-undang tersebut memiliki kaitan yang erat dengan penerapan model pembelajaran. Ini disebabkan pada UU Sisdiknas tersebut memberikan landasan dan arah bagi penyelengara pendidikan di Indonesia, termasuk dalam hal penerapan model pembelajaran dan bagi pendidik dapat menyelengarakan pendidikan dengan memakai model pembelajaran yang sesuai atau relevan, disini peneliti melaksanakan model *Think Pair Share* (TPS) untuk menyelenggarakan pendidikan.

Pengaruh model *Think Pair Share* terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik ini juga dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu salah satunya yang dilakuan oleh (Meilana, 2020) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share(TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar, yang mana pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada lokasi penelitiannyadan mata pelajarannya namun untuk variable nya sama. Dan penelitian yang dilakukan oleh meilana ini dapat peneliti jadikan penguat dalam penelitian ini.

Model *Think Pair Share* (TPS) pertama dicetuskan oleh seorang Prof. Frank Lyman dan timnya di Maryland University Amerika Serikat, 1981 yang menyampaikan, *Think Pair Share* adalah langkah efektif dalam membuat variasi suasana diskusi di dalam kelas, serta Lyman juga mengatakan bahwa *Think Pair share* juga dapat menaikkan daya berfikir kritis siswa didik di kelas (Lyman 2023).

Model pembelajaran (TPS) disebut dengan berfikir secara berpasan-pasangan dan berbagi yaitu salah satu pembelajaran yang disusun sedemikian rupa untuk mengubah pola interaksi atau diskusi siswa di kelas. Model ini disusun dalam mengubah interaksi antar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di laksanakan. Namun, *Think Pair Share* (TPS) juga dapat diartikan menjadi sebuah pembelajaran memberi kesempatan untuk siswa bisa lebih bebas untuk merespons pemahaman maupun pertanyaan yang telah diberikan. Model

pembelajaran *Think Pair Share*(TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang efektif dalam membuat variasi suasana cara diskusi. langkah yang digunakan pada model *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir secara kritis, merespon, serta saling membantu dalam menyelesaikan masalah(Rukmini, 2020).

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 (21st Century Skill). Setiap individu membutuhkan keterampilan berpikir kritis agar berhasil memecahkan masalah dalam situasi sulit. Setiap orang perlu menganalisis dan mengevaluasi kondisi hidupnya untuk membuat keputusan penting(Rahardhian, 2022). Daya berfikir kritis adalah sesuatu yang dimiliki setiap diri manusia agar dapat menganalisa sebuah pendapat kepada arah yang jauh lebih lugas untuk mendapatkan pemahaman yang benar. daya berfikir kritis begitu penting dalam menganalisa suatu masalah hingga sampai pada posisi mendapatkan peneylesaian untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam pemahaman.

Berfikir kritis sangat perlu dalam menyiapkan peserta didik dalam melewati berbagai kontra yang ada pada kehidupan nyata, Satu peran mereka yaitu memberikan jalan keluar atau pendapat kepada penyelesaian pada satu masalah yang terjadi pada kehidupan manusia. Berfikir kritis adalah kemampuan kognitif individu dalam memberikan sesuatu dengan kepastian sebab berasal dari alasan yang logika serta fakta yang kuat. Beyer mengungkapkan, Berpikir kritis yaitu proses berpikir yang membuat seseorang memperbaiki keabsahan salah satu (ide, pertanyaan, penelitian dan argumen). Pengetahuan merata kepada suatu informan bisa menentukan keyakinan dalam keabsahan informasi yang didapatkan atau ide yang disampaikan.

berpikir kritis merupakan proses berpikir dengan cara menganalisis permasalahan kemudian mengambil kesimpulan dengan tepat. Siswa yang sudah terbiasa diasah kemampuan berpikir kritisnya akan lebih peka dan tanggap dalam mengahadapi permasalah yang ada(Prameswari et al., 2018). Nyatanya dalam proses pembelajaran, masih banyak guru yang kurang memahami dan mengetahui tujuan pembelajaran itu sendiri, sehingga guru hanya asal mengajar dan menerangkan tanpa memperhatikan proses dan model pembelajaran yang digunakan. Kebanyakan guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional(Prameswara & Pius X, 2023). Pembelajaran dengan metode ceramah belum bisa membantu berfikir kritis peserta didik, sebab peserta didik akan kelihatan pasif serta cepat jenuh. Berarti bisa diambil kesimpulan bahwa, proses

pembelajaran tadi memperlihatkan ada memiliki masalah dalam pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya daya berpikir kritis peserta didik meskipun sudah banyak praktek-praktek belajar dengan baik sudah dipakai beberapa saat ini tapi masih belum meningkatkan daya berfikir kritis peserta didik dan kegiatan belajar masih tidak efektif.

Berpikir kritis merupakan berpikir bernalar dan reflektif yang menekankan pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini atau apa yang harus dilakukan. Berpikir kritis adalah proses mental menganalisis atau mengevaluasi informasi. Pengetahuan ini berasal dari pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi(Rusda Elsabrina et al., 2022). Berpikir kritis perlu untuk mempersiapakn peserta didik untuk melewati semacam masalah-masalah yang ada pada kehidupan nyata, Satu peran peserta didik adalah memberikan jalan keluar atau pendapat kepada penyelesaian satu persoalan yang sudah terjadi pada kehidupan rakyat. Berfikir kritis adalah keahlian kognitif individu untuk menyampaikan dengan keyakinan penuh sebab berasal pada alasan yang logika dan fakta yang kuat.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh dari model pembelajaran Think Pair Share terhadap kemampuan berfikir kritis Peserta didik dan untuk tujuan dalam penelitian untuk melihat atau mengetahui apakah ada pengaruh dari model Think Pair Share terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik. Dan focus dalam penelitian ini yaitu sebatas dalam pengaruh model pembelajaran *think pair share* (TPS) terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam konsep al qur'an hadits di kelas vii pondok pesantren diniyah limo jurai

Salah satu seklolah yaitu Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai yang sudah dilakukan observasi awal pada tanggal 5 Juni 2024, sudah melakukan wawancara dengan guru Qur'an Hadits Ponpes tersebut, yang mana guru Qur'an Hadits tersebut mengatakan model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar peserta didik dikelas yaitu masih menggunakan model konvesional yaitu Tanya jawab, diskusi, ceramah. Dengan itu, siswa jenuh, kurang fokus, tidak semangat, menjadi malas dalam belajar bahkan kurang minat dalam mempelajari Al Qur'an Hadis dikarenakan kurangnya keterlibatan langsung dari siswa pada kegiatan belajar sehingga kemampuan mereka untuk memperbaiki berfikir kritis pada kegiatan belajarpun menjadi sulit.

Dengan hasil observasi awal tadi, maka perlu adanya penggunaan model (TPS) dalam membantu untuk meningkatkan daya berfikir kritis mereka dalam proses

pembelajaran, yang mana pada model pembelajaran (TPS) siswa ditekankan agar bisa bekerjasama, saling mendukung dan berdiskusi dikelompok kecil untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan, semua siswa harus bisa mencari jawabannya. Pada kegiatan Siswa yang dibekali dengan keterampilan berpikir kritis dapat mencermati pendapat orang lain berdasarkan data, kebenaran dan pengetahuan. Sehingga siswa tanpa ragu ketika memutuskan atau menilai pendapat orang lain benar atau salah(Affandy et al., 2019).

METODE

Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode *quasi-eksperimen* yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen meninjau kembali pelajaran dengan cara menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*(TPS), sedangkan kelas kontrol meninjau kembali pelajaran melalui model konvensional (Sugiono, 2019).

Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini yaitu menggunakan desain *Posttest-Only Design with Nonequifalent Groups* yang memiliki dua sampel yaitu sampel eksperimen dan sampel control. Kelompok-kelompok ini akan dilakukan berbagai uji yaitu diuji menggunakan instrument yang sama dan menganalisa perlakuan mana yang lebih efektih apakah itu pada kelas eksperimen lebih baik atau sebaliknya(Amimah, 2021).

Partisipan dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu kelas VII Ponpes Diniyah Limo Jurai, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Jadi pada prinsipnya, populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi tergat kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian(Sulistiyowati, 2017). dan untuk sampel nya yaitu kelas VII B sebagai kelas Kontrol dan Kelas VII C sebagai kelas eksperimen, sampel dalam penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dengan tujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi(Subhaktiyasa, 2024). dengan teknik pengambilan sampel yaitu random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam

populasi itu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling. Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tes dan dokumentasi(Hilyati et al., 2023)

Intrumen dan Pengumpulan data

Tabel 1. Intrumen Penelitian

Variable	Sub Variable	Indikator	Nomor Pernyataan
Berfikir Kritis	Interpretasi	Memahami informasi	1,2,3
		Menyusun ide utama.	4,5
	Analisis	Mengidentifikasi hubungan ide	6,7,8
		Memilah informasi relevan	9,10,11
	Evaluasi	Mengevaluasi argument	12,13,14
		Memberikan alasan logis.	15,16,17
	Inferensi	Membuat kesimpulan	18,19,20
		Membuat prediksi logis	21,22,23
	Penjelasan	Menyampaikan ide secara sistematis	24,25,26
		Menjawab pertanyaan dengan jelas	27,28,29
	Regulasi Diri	Menilai kelemahan/kelebihan pemikiran	30,31,32
		Memperbaiki cara berpikir.	33,34,35

Adapun teknik pengumpulan datanya yang pertama yaitu Observasi yang merupakan observasi merupakan salah satu varian pilihan metode pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis. Metode observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan, namun lebih dari itu observasi memudahkan kita mendapatkan informasi tentang dunia sekitar. Observasi ilmiah berbeda dengan observasi

biasa, ini terletak pada sistematiasi prosedur dan kaidah ilmiah yang harus terpenuhi dalam proses kegiatan observasi. Isu metodologis dari observasi ini mendasarkan pada keterlibatan peneliti dalam kegiatan observasi. Terdapat empat tipe pengamat (observer). Pertama, menjadi partisipan penuh; kedua, partisipan sebagai pengamat; ketiga, pengamat sebagai partisipan; dan keempat menjadi pengamat penuh(Hasanah, 2017).

Pengumpulan data yang kedua yaitu menggunakan angket/kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dan terakhir dengan dokumentasi yang merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahu gambaran nyata dilapangan dan mendapatkan sumber primer tentang hubungan budaya organisasi sekolah terhadap motivasi kerja guru(Prawiyogi et al., 2021).

Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa pengujian yaitu yang pertama melakukan uji normalitas, yang merupakan uji yang dilakukan untuk membantu ketepatan dalam melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis hanya dapat dilakukan jika variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal, maka dari itu diperlukan uji normalitas. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data menggunakan uji kolmogorov-smirnov, dan diolah dengan IBM SPSS versi 30 (Handayani & Subakti, 2020).

Analisis data yang kedua yaitu melakukan uji homogenitas, yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal(Usmadi, 2020).

Analisis terakhir yang dilakukan yaitu melakukan pengujian hipotesis. Uji Hipotesis adalah salah satu cabang llmu Statistika Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima

atau ditolaknya pernyataan tersebut.(Maqfiro et al., 2021). Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren diniyah limo jurai selama kurang lebih 1 bulan atau 3 kali pertemuan.

HASIL

Temuan Utama

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian analisis. Yang dimaksudkan adalah harus dipenuhi agar analisis bisa dilakukan dengan baik dalam keperluan memprediksi maupun dalam keperluan pengujian hipotesis. Uji normalitas yaitu uji yang dilakukan untuk melihat data yang dianalisis memiliki data yang normal atau tidak. Apabila hasilnya data yang normal maka bisa diolah dengan menggunakan statistic uji hipotesis. uji normalitas menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *SPSS, versi 30*.

Adapun untuk hasil uji normalitas pada penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. hasil Uji Normalitas

No	Kelompok	Sig	Kesimpulan
1	Eksperimen	0,271	Normal
2	Kontrol	0,176	Normal

Demikian data hasil uji normalitas diatas dapat diperhatiakn bahwa hasil hasil signifikansi dari kelas pada eksperimen yaitu (0,271 > 0,05) artinya 0,271 lebih besar dari 0,05 dan kelas Kontrol yaitu (0,176 > 0,05) artinya 0,176 lebih besar dari 0,05 maka dari itu dapatlah di ambil kesimpulan bahwa data pada penelitian ini memiliki data yang normal.

2. Uji Homogenitas

Homogen berarti ke-seragaman, kesamaan, atau persamaan dari suatu kelompok atau sistem. Dalam konteks ilmiah, homogenitas merujuk pada suatu sistem atau campuran yang memiliki komposisi atau sifat yang seragam di seluruh bagiannya. Penelitian ini perlu dilakukannya uji keseragaman (Homogenitas) dibeberapa bagian-bagian sampel maka seragam atau tidak varian sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Adapun hasil dari uji homogenitas dalam penelitian ini dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogen of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Besed on Mean	0,097	1	50	0,757
	Based on Median	0,065	1	50	0,800
	Based on Median and With Adjusted df	0,065	1	49,898	0,800
	Based on Trimmed Mean	0,090	1	50	0,766

Demikian data hasil uji homogenitas diatas bisa di perhatikan hasil sig. dari data tersebut yaitu (0,757>0,05) yang artinya 0,757 lebih dari 0,05, maka diambil keputusan data dipenelitian tersebut memiliki variansi sampel yang sama (homogenitas).

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh pada model *Think Pair Share* terhadap peningkatan berfikir kritis peserta didik dalam konsep Al Qur'an Hadits di kelas VII Pondok pesantren Diniyah Limo Jurai. Uji hipotesis ini meruoakan uji yang terakhir dalam penelitian ini.

Adapun nilai uji hipotesis dipenelitian ini dapat ditampilkan pada tabel di berikut ini:

Tabel 4. Hasil Rata-rata Mean

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Eror Mean
Kelas Eksperimen	26	92,31	7,221	1,416
Kelas Kontrol	26	88,12	6,930	1,359

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Uji-t	***Post-tes***
Sig.(2-tailed)	0.038
ά	0,05
Keputusan	**H_a diterima dan H_o ditolak**

Demikian data hasil dari uji hipotesis diatas dapat diperhatikan hasil nilai sig. dari data tersebut yaitu (0,038<0,05) yang artinya 0,038 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil keputusan bahwa **Ha diterima dan Ho ditolak** yang artinya yaitu ada pengaruh yang positif dari pemebelajaran *Think Pair share*(TPS) kepada peningkatan berfikir kritis siswa Dalam Konsep Qur'an Hadits kelas VII PonPes Diniyah Limo Jurai.

PEMBAHASAN

Analisis Hasil

Penelitian ini dilakasanakan untuk melihat ada atau tidak pengaruh dari model pemebelajaran (TPS) kepada peningkatan berfikir kritis siswa dalam Konsep Qur'an Hadits di kelas VII PonPes Diniyah Limo Jurai. Yang mana hasil penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dari model TPS kepada peningkatan berfikir kritis siswa. Model pembelajaran TPS ini memberikan kemandirian berfikir dari setiap individu dan mendiskusikannya dengan teman sebangkunya atau secara berpasangan, dan terakhir membagikan hasil diskusi mereka dengan mempresentasikan apa yang telah didiskusikan.

Adapun langkah awal yang dilakukan pada penelitian in yaitu melakukan uji normalitas pada data penelitian. Uji normaliti dilakukan agar megetahui data data dari penelitian ini memiliki data yang normal, dan hasil uji nomalitas pada penelitian ini yaitu pada kelas eksperiman signifikansinya 0,271 > 0,05 dan kelas control 0,176 > 0,05 maka dapat diambil kesimpulan yaitu data pada penelitian ini normal.

Selanjutnya langkah yang ke-dua dilakukan kepada penelitian ini yaitu uji homogenitas yang mana uji ini dilakukan untuk melihat keseragaman, kesamaan dari varians ampel-sampel dari populasi yang sama maka perlunya melakukan uji homogenitas. Maka dapat dilihata hasil dari uji homogenitas pada penelitian ini yaitu 0,757 > 0,05 maka bisa diambil keputusan yaitu data pada penelitian ini, memiliki varian yang sama (homogen).

Tahap akhir yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis kepada data penelitian ini, tujuan dilakukan uji hipotesisini yaitu untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model pemebelajaran *Think Pair share* (TPS) kepada peningkatan berfikir Kritis Siswa Dalam Konsep Qur'an Hadits kelas VII PonPes Diniyah Limo Jurai. Uji hipotesis inilah penentu di akhir pada penelitian ini apakah penelitian yang dilakukan selama ini berhasil atau tidak dan dilihat dari hasil uji hipotesis dalam penelitian tersebut rumus yang digunakan yang digunakan yaitu dengan rumus *independent sample t test,* karena penelitian ini menggunakan dua kelas dalam penelitiannya yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya hasil dari uji Hipotesis pada penelitian ini yaitu 0,038<0,05 yang arrtinya bisa diambil keputusan, **Ha diterima dan Ho ditolak,** maka model pembelajran (TPS) memiliki pengaruh yang posistif kepada peningkatan berfikir kritis siswa pada Konsep Qur'an Hadits di Kelas VII PonPes Diniyah Limo Jurai. Hal ini mengindikasikan bahwa telah terjawabnya rumusan

masalah dari penelitian ini yang mana adanya pengruh dari model Think Pair Share terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik. Maka dari itu secara otomatis tujuan dari penelitian ini telah tercapai.

Selain Angket yang menjadi sebagai pengukur kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam penelitian, ini juga dilakukannya observasi yang mana dalam hasil observasi ini, telah terlihat kemajuan dari peserta didik dalam berfikir kritisnya, yaitu dalam proses pembelajaran dalam menggunakan model *Think Pair Share*, dimana pada tahap *think* yaitu berfikir peneliti memberikan masalah ataupun pertanyaan terkait mad thabi'i, pada tahap ini peneliti melihat langsung peserta didik mampu memahami materi, menentukan maksud dari materi yang diajarkan, serta bisa memilah mana materi yang sesuai dengan topik pembahasan yaitu tentang mad thabi'i, yang mana mereka menuliskan pemahaman mereka di kerta selembar terkait mad thabi'i tersebut.

Selanjutnya pada tahap *pair* yaitu berdiskusi secara berpasangan, peserta didik juga mampu mengevaluasi pendapat ataupun pemahaman yang benar atau tidaknya yang disampaikan temannya terkait materi tentang mad thabi'i ketika mereka berdiskusi berpasangan tersebut, serta mereka juga membuat kesimpulan dari mad thabi'i yang telah mereka diskusi pada saat berpasangan tersebut.

Terakhir pada tahap *share* peserta didik tersebut mampu menyampaikan ide-ide ataupun pemahaman mereka tentang mad thabi'i yang telah mereka diskusikan secara berpasangan tersebut kepada teman-teman yang lain, agar teman-teman yang lain juga bisa menilai dari pehamahaman yang mereka diskusikan dari setiap masing-masing kelompok.

Perbandingan Literatur

Dalam penelitian ini hasil rata-rata dari mean untuk kelas eksperimen sebesar 92,31 sedangkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu oleh Meilana pada kelas eksperimennya rata-rata hasil meannya yaitu sekitar 81,42. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian ini jauh lebih besar dibandingkan hasil dari penelitisebelumnya. Pada penel;itian ini juga diperkuat lagi dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan kemempuan dari berfikir kritis peserta didik di kelas.

Implikasi

Hasil dari penelitian ini guru disarankan untuk mengimplementasikan model ini secara optimal dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Guru dapat menyusun pertanyaan yang variatif dan menantang, memanfaatkan model pembelajaran yang menarik, serta memberikan apresiasi terhadap partisipasi siswa agar mereka semakin termotivasi. Sehingga model *Think Pair Share* dapat berjalan lebih efektif dalam meningkatkan berfikir kritis serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk menggembangkan keaktifan, kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, meningkatkan daya berfikir kritis serta meningkatkan pemahaman. Serta dapat mengembangkan penelitian yang sudah ada, melalui penambahan variabel model pembelajaran *Think Pair share* selain berfikir kritis seperti hasil belajar, sikap siswa, minat siswa.

Keterbatasan

Berdasarkan pada penelitian langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor yang nantinya agar dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya, beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain: Penelitian ini hanya dilakukan pada pelajaran Al Qur'an Hadist di kelas VII Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk mata pelajaran lain atau tingkatan kelas yang berbeda di Pondok Pesantren tersebut.

Penerapan Model *Think Pair Share* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist memiliki keterbatasan dalam hal cangkupan materi, karena tidak semua materi Al Qur'an Hadist dapat di ajarkan karena keterbatasan waktu yang diberikan pihak pondok pesantren

KESIMPULAN

Rangkuman Hasil Penelitian

Melalui landasan teori, hasil pada penelitian ada analisa serta merumus kepada rumusan masalah dari penelitian serta pembahasan, dapat dipahami yaitu ada pengaruh positif dari model pembelajaran (TPS) kepada peningkatan berfikir kritis psiswa dalam

konsep Al Qur'an Hadist pada materi memperindah bacaan Al Qur'an dengan tajwid, ini didapatkan melalui hasil dari hitungan menggunakan uji hipotesis dalam rumus hipotesis *independent simple t-test* dengan taraf (*Sig- 2)* sekitar 0,038 yaitu (0,038<0,05) maka **Ha diterima dan Ho ditolak.** Dalam penelitian ini juga diperkuat lagi dari hasil obsevasi penelitian, yang mana dengan telah dilakukannya proses pembelajaran dengan model *Think Pair Share* ini, telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik yang mana dilihat pada saat observasi dilakukan oleh peneliti.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada pelajaran Al Qur'an Hadist di kelas VII Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk mata pelajaran lain atau tingkatan kelas yang berbeda di Pondok Pesantren tersebut. Maka dari itu perlu adanya peningkatan dalam melakukan penelitian menggunakan model TPS ini yaitu mencakup lebih luas dengan mata pelajaran serta instansi pendidikan lain.
2. Penerapan Model *Think Pair Share* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadist memiliki keterbatasan dalam hal cangkupan materi, karena tidak semua materi Al Qur'an Hadist dapat di ajarkan karena keterbatasan waktu yang diberikan pihak pondok pesantren. Dari penelitian ini perlu adanya pembahruan yang mana menggunakan model TPS ini setidaknya tidak hanya pada satu materi saja namun menyesuaikan dengan materi dan keadaan dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Affandy, H., Aminah, N., S., & Supriyanto, A. (2019). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Fluida Dinamis di SMA Batik 2 Surakarta. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, *9*(1), 25–33.

Amimah. (2021). *Aminah Zb Devie Novalian Rizki Ananda Mhmd Habibi Fauzan Sulman * Abstrak Introduction In the industrial era 4. 0, the teaching paradigm requires students to be creative in innovating as well as think systematically and integrate knowledge. Science's.* *6*(2), 129–140.

Gunawan, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 6328–6341. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2807

Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 151–164. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633

Hanif, M. (2019). Jurnal Pendidikan | Jurnal Pendidikan. *Jurnal Pendidikan IPS*, *4*(2), 53–60. http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=Mery Noviyanti &familyName=&affiliation=Universitas Terbuka&country=ID&authorName=Mery Noviyanti

Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, *8*(1), 21. https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163

Hilyati, I., Hakim, L., & Yulaini, E. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar IPA Di SD Negeri 232 Palembang. *Jurnal Dunia Pendidikan*, *4*(1), 2023. https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP

Maqfiro, S. N. A., Fajrin, I., & Sukmah, A. (2021). 3 1,2,3. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, *4*(2), 307–316. http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3511/pdf

Matlani, & Khunaifi, A. Y. (2020). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *13*(2), 81–102.

Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 218–226. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644

Prameswara, A. Y., & Pius X, I. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif. *SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, *8*(1), 1–9. https://doi.org/10.53544/sapa.v8i1.327

Prameswari, S. W., Suharno, S., & Sarwanto, S. (2018). Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, *1*(1), 742–750. https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23648

Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 446–452. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787

Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, *5*(2), 87–94. https://doi.org/10.23887/jfi.v5i2.42092

Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, *3*(3), 2176–2181. https://jurnal.uns.ac.id/shes

Rusda Elsabrina, U., Hanggara, G. S., & Sancaya, S. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving. *Seminar Nasional Dalam Jaringan Konseling Kearifan Nusantara Ke-3*, 502–514.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*, 2721–2731.

Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbec

o.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Sulistiyowati, W. (2017). KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN. *Buku Ajar Statistika Dasar*, *14*(1), 15–31. https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7

Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, *7*(1), 50–62. https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281